

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah **“PESAN DAKWAH DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA GUNTUR SOEHARJANTO (ANALISIS TEUN A VAN DIJK)”**.

Dakwah secara bahasa (*etimologi*) merupakan sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata *da’a*, *yad’u*, *da’watan*, yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa.<sup>1</sup>

Pesan dakwah adalah isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang *da’i* (*communicator*) kepada *mad’u* (*comunican*) dalam proses dakwah.<sup>2</sup> Pesan Dakwah dalam penelitian ini adalah meneliti pada pengalaman Spiritual Hanum Salsabiela Rais, dimana ia adalah tokoh utama sekaligus penulis dalam novel dan teks skenario film 99 Cahaya di Langit Eropa. Namun dalam film ini, tidak hanya menceritakan pengalaman spiritual Hanum saja, ada pula tokoh pendukung lain seperti Rangga, Fatma, Marion, dan Khan yang juga dalam cerita film tersebut

---

<sup>1</sup> Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 3.

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), cet. 2, h.148.

menyampaikan pesan dakwah melalui berbagai macam cara, baik itu melalui kalimat, bahasa tubuh, dan lain sebagainya.

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksikannya ke layar.<sup>3</sup> Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas tersebut. Sedangkan, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan.<sup>4</sup> Film dalam penelitian ini adalah film 99 Cahaya di Langit Eropa yang didalamnya memuat kisah mengenai suatu tema peristiwa yang diangkat dari kehidupan nyata.

Berdasarkan istilah-istilah yang ada dalam penegasan judul, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya di langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto (Analisis Teun A Van dijk)”, adalah bagaimana cerita perjalanan menapak jejak Islam di benua Eropa oleh Hanum Salsabiela Rais yang dituangkannya dalam film dan menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada khalayak dengan menggunakan enam elemen yaitu Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris. Dengan tujuan ingin memahami secara mendalam tentang beragam peristiwa dan pesan dakwah dalam perjalanan

---

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 127.

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 12.

spiritual yang Hanum Salsabiela Rais yang melahirkan sikap toleran dan semangat untuk menjadi agen muslim yang baik dalam berdakwah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Objektif Ilmiah**

- a. Pesan Dakwah adalah salah satu unsur penting dalam proses berdakwah karena seseorang dapat memahami ajaran Islam dari suatu pesan atau materi yang disampaikan oleh komunikator atau *da'i*.
- b. Ketertarikan penulis terhadap film islam dan memilih film karya Guntur Soeharjanto sebagai objek dalam penelitian dalam film nya 99 Cahaya di Langit Eropa yang merupakan film yang diangkat langsung dari Novel *National Best Seller* dengan judul yang sama, serta diceritakan langsung dari kisah nyata perjalanan spiritual penulis novel tersebut, yakni Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- c. Film adalah salah satu karya atau produk kebudayaan manusia yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan dakwah.

### **2. Subjektif Ilmiah**

- a. Judul ini memudahkan penulis dalam pencarian data yang diperlukan karena lokasi yang mudah dijangkau.
- b. Judul skripsi “Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto (Analisis Teun A Van Dijk)” adalah sesuai

dengan jurusan penulis yaitu dari konsentrasi Komunikasi dan Penyiaran Islam dimana penulis menganalisis secara detil tentang pesan dakwah dari film 99 Cahaya Di Langit Eropa dengan menggunakan analisis Teun A Van Dijk.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling mulia, maka dijadikannya sebagai khalifah di muka bumi, jika keutamaan sifat Allah terletak pada daya cipta demikian pula dengan diutamakan-Nya manusia daripada makhluk-makhluk lain dengan penangkatannya sebagai khalifah, maka kepada manusia menjalankan kekhalifahannya dimuka bumi.

Allah SWT menciptakan alam raya beserta isinya, dan manusia sebagai salah satu unsur didalamnya berdasarkan daya yang diberikan oleh Allah SWT mampu mengadakan sesuatu di alam ini yang sebelumnya tidak ada. Ajaran Islam berisikan nasehat agar mematuhi aturan Allah SWT, yaitu untuk menciptakan *Rahmatan Lil Alamin*, memberi rahmat, kedamaian dan keadilan di dunia dan akhirat.

Islam sebagai agama dakwah, dimana Islam mulai muncul kepermukaan sejak Nabi Muhammad SAW mensyi'arkan agama Islam di kalangan umatnya. Yang pada awalnya dilakukan oleh beliau secara diam-diam. Hingga pengikutnya bertambah banyak dan barulah dilakukan secara terang-terangan. Bahkan tidak hanya ditunjukan untuk bangsa arab saja tetapi untuk seluruh umat manusia, dengan tujuan mencapai

kebenaran tertinggi, yaitu beriman dan lalu berserah diri secara total kepada kehendak Allah (Islam).<sup>5</sup> Dengan kata lain bahwa Islam adalah agama untuk seluruh umat manusia sebagai *Rahmatalilalamin*. Sebagai rahmat bagi seluruh umat Islam dan dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha untuk menyebarluaskan Islam dan begitu pula untuk merealitiskan ajarannya ditengah tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah, yang bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam.

Dari pengertian diatas, untuk tercapainya tujuan dakwah maka perlu adanya sistem atau metode tertentu hingga pesan bisa menyentuh kalbu fitrah dari *audience*. Adapun caranya sangat tergantung pada siapa *mad'u* nya dan juga keahlian dari *da'i*. baik secara lisan maupun tulisan.

Penggunaan teknologi informasi menjadi kunci untuk membuka jendela masa depan. Ditengah gegap gempitanya kemajuan teknologi informasi.<sup>6</sup> Sejalan dengan perkembangan IPTEK peran dakwah Islam semakin hari semakin dituntut untuk lebih membangkitkan ghiroh umat Islam. Dalam hal ini perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih berdampak pada persoalan yang lebih besar, teknologi yang dihasilkan telah memberikan dampak negatif dan positif. Seiring dengan kemajuan tersebut dunia dakwah dituntut untuk dapat bersaing dan berandil bagaimana

---

<sup>5</sup> Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 12.

<sup>6</sup> A. Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 329.

menggunakan teknologi kedalam dunia Islam agar tidak larut dalam perkembangan yang negatif. Di dalam masyarakat modern mana pun, media memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakatnya.<sup>7</sup>

Komunikasi massa merupakan penyampaian pesan secara serentak. Salah satu penyampaian bisa melalui film.<sup>8</sup> Film merupakan media massa yang dinilai cukup efektif dalam menyampaikan pesan ketimbang media komunikasi lainnya.<sup>9</sup>

*Cinematography* merupakan hal-hal yang dilakukan para pekerja film berkaitan dengan kamera dan stok *roll* film mereka. Dalam hal ini bisa dikatakan para pekerja film menggambar apa saja yang terjadi di luar kamera menjadi sebuah satuan cerita secara utuh melalui alat kamera. *Cinematography* terdiri atas aspek pengambilan gambar (*shot*), *tranning* setiap adegan, dan durasi (*duration*) adegan.

Menurut Alex Sobur dalam buku *Semiotika Komunikasi*, Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya kelayar tanpa mengubah realitas. Sementara, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan.<sup>10</sup>

Perkembangan seni film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan saat ini perfilman di negeri Indonesia sudah mampu menunjukkan

---

<sup>7</sup> Rosidi, *Metode Penelitian Pesan Media dan Analisis Wacana* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 31.

<sup>8</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), cet. 1, h. 35.

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditia Bakti, 2003) h. 206.

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Op. Cit.* h.127.

keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia.

Film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya tersebut ditayangkan untuk dapat ditonton oleh masyarakat dengan peralatan teknis. Karakter psikologisnya khas bila dibandingkan dengan jenis komunikasi massa lainnya. Film dianggap jenis yang paling efektif. Film atau *cinemarthographie* berasal dari dua kata *cinema* + *tho* yaitu *phytos* (cahaya) dan *graphie* (tulisan, gambar, dan citra). Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor.<sup>11</sup>

Keberadaan suatu film tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, latar belakang lingkungan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi, dan juga latar belakang agama. Sehingga karya sastra dalam hal ini ialah film memiliki kekhasan tersendiri. Begitu juga latar belakang film “99 Cahaya di Langit Eropa” yang kental dengan nilai toleransi antarumat beragamanya. Film ini mencoba menghantarkan secara jernih dan kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan toleransi antarumat beragama dengan mencoba melihat realitas yang ada di masyarakat dunia pada umumnya.

Film 99 Cahaya di Langit Eropa ini merupakan film yang diangkat berdasarkan kisah nyata dari Novel dengan judul yang sama karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, yang ditulis berdasarkan pengamatan selama tiga

---

<sup>11</sup> Prananjaya, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, 1992), h.19.

tahun hidup di Eropa. Film ini disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, dan merupakan film termahal yang dirilis oleh *Maxima Pictures*, dengan anggaran melebihi Rp. 15 Miliar.<sup>12</sup>

Film 99 Cahaya di Langit Eropa ini menyampaikan pesan dakwah yang secara umum mengandung tiga materi pesan dakwah antara lain: masalah keimanan (Aqidah), masalah keislaman (Syariah) dan masalah budi pekerti (Akhlakul Karimah), yang kemudian dikemas sedemikian rupa sehingga terlihat menarik bagi penonton.

Kebudayaan dan teknologi selalu berjalan berdampingan, saling mengisi, menentukan masa depan suatu bangsa. Jika kebudayaan suatu bangsa itu mati, maka mati pula teknologi bangsa itu. Jika kebudayaan dan teknologi suatu bangsa dikekang, bangsa itu tidak akan tumbuh, sebaliknya jika keduanya diberikan kesempatan mekar, maka masa depan bangsa itu akan mekar dan berkembang.<sup>13</sup>

Melalui potret kehidupan masyarakat Muslim di Eropa yang menjadi minoritas, film ini juga memberikan gambaran bagi kaum muslim di Indonesia bahwa hidup sebagai kelompok minoritas tidaklah mudah. Berbeda dengan Muslim di Indonesia, yang sangat dimanjakan dengan fasilitas ibadah yang sangat memadai, dan juga lingkungan yang mendukung kebebasan beragama serta beragam hak istimewa.

---

<sup>12</sup> Berdasarkan pengakuan produser film 99 Cahaya di Langit Eropa, Ody M Hidayat saat sesi tanya jawab di *Indonesian Film Festival Melbourne*, 28 April 2014. Dikutip oleh [https://id.m.wikipedia.org/wiki/99\\_Cahaya\\_di\\_Langit\\_Eropa\\_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_(film)).

<sup>13</sup> Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), cet. 15, h. 1.



Orang muslim yang telah memenuhi syarat melaksanakan tugas dakwah sesuai kemampuan yang dimilikinya. Allah berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.  
(QS. Al-Imron [03]: 104)

Ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang menjelaskan bahwa dasar mengapa Islam itu wajib disebar luaskan. Dengan demikian berdakwah untuk mengubah suatu hal atau keadaan menjadi lebih baik tersebut sesuai tolak ukur ajaran agama Islam.

Dari segi penetapan hukum, dalam pandangan Imam Al-mawardi, dakwah atau upaya menyeru umat manusia melaksanakan kebaikan (*al-ma'ruf*) dan meninggalkan perbuatan buruk (*al-munkar*) merupakan kewajiban dan merupakan urusan keagamaan. Dan hukum wajib tersebut telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah serta Ijma'. Bahkan dalam pandangan Ibnu Taimiyah, melaksanakan dakwah merupakan kewajiban yang utama dan pertama serta sebaik-baiknya perbuatan.<sup>14</sup>

Dalam perkembangannya, film hadir tidak hanya sebagai media hiburan namun juga merupakan pernyataan budaya yang melakukan komunikasi pesan dari si pembuat film kepada penonton yang ada di daerah, nasional, bahkan dunia.

---

<sup>14</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 20.

Sebagai tontonan adaptasi bernuansa Islami, film ini berhasil membawa ruh buku ke dalam filmnya. Sedikit *preachy* di beberapa bagian, namun mampu membuai sasaran penonton yang dituju dengan mulus. Visualisasi yang ditampilkan begitu cantik bersinergi dengan nafas cerita yang memang menyoroti tempat-tempat menawan di Wina dan Paris.

Dengan demikian, alasan peneliti mengambil tema ini adalah karena pada film tersebut tokoh utamanya merupakan seorang perempuan muslim yang tinggal di Eropa bersama suaminya yang sedang menempuh pendidikan S3 di sana. Dimana seorang muslim di negara tersebut masih sangat minim, sehingga untuk bertahan hidup di lingkungan masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama non muslim cukup lah sulit. Sampai ia bertemu dengan seorang wanita muslim yang banyak berbagi pengetahuan dengannya tentang mensyiarkan Islam dengan cara yang santun dan berbagi pengetahuan terkait sejarah Islam di Eropa yang belum banyak diketahui.

Berawal dari sini lah peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kisah kehidupan muslim yang menjadi minoritas di Negara Eropa, yang kemudian disampaikan melalui media film. Sehingga penulis ingin menganalisis Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto (Analisis Teun A Van Dijk), dengan melihat dan memahami pesan komunikasi yang terdapat dalam film tersebut, mengingat film ini mampu mendapat apresiasi yang cukup baik dari masyarakat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan permasalahan yaitu:

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dimaksud agar dalam melaksanakan penelitian tidak menyimpang dari tujuan akhir yang telah ditetapkan. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran baru dalam bidang dakwah dan ilmu komunikasi, khususnya bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bahwa film dapat dijadikan media dakwah, termasuk dalam hal ini adalah film 99 Cahaya di Langit Eropa.

2. Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan motivasi baru khususnya bagi penulis, pembaca dan juga para aktivis dakwah memberi

inspirasi bagaimana mengemas pesan dakwah lewat media massa yang lebih kreatif, seperti apa yang dilakukan oleh Guntur Soeharjanto dalam mengemas pesan dakwah melalui film 99 Cahaya di Langit Eropa.

### 3. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, yaitu di bidang dakwah dan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu, khususnya mengenai pesan dakwah dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Guntur Soeharjanto (Analisis Teun A Van Dijk).

## **G. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dan adapun karya ilmiah yang menulis tentang pesan dakwah dalam film religi, yaitu: Ditulis oleh Nur Azizah berupa karya skripsi yang diterbitkan IAIN Walisongo, Semarang tahun 2013 dengan judul Pesan Dakwah dalam Film Negeri Lima Menara, dan juga karya skripsi dengan judul Pesan Dakwah dalam film Tanda Tanya yang ditulis oleh Faishol Hidayat, yang diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2013.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah Nur Azizah menganalisis pesan dakwah dalam film negeri lima menara dengan menggunakan analisis data deskriptif, dengan beragam macam

temuan pesan dakwah seperti tentang sikap mandiri, penerapan sikap adil dalam berumah tangga, keyakinan terhadap Allah. Dan Faishol Hidayat menganalisis pesan dakwah dalam film Tanda Tanya dengan menggunakan analisis semiotik yakni berupa tanda dari bahasa tubuh yang mengandung makna pesan dakwah, seperti tidak memaksakan kehendak, berbuat baik kepada orang tua, ketetapan hati yang kokoh, keyakinan kepada Allah, berjihad, dan juga ketaatan Istri kepada Suami. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, yang kemudian digolongkan berdasarkan tema dan materi pesan dakwah dengan menggunakan enam elemen dari analisis Teun A Van Dijk.

## **H. Metode Penelitian**

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah, dan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian mengacu pada penelitian *library research* dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan, menganalisis dan menyajikan fakta secara

sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk memahami, hingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan akurat.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis terhadap pesan dakwah dengan menggambarkan secara konteks atau pemaknaan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli.<sup>15</sup> Sumber data primer yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu DVD film 99 Cahaya di Langit Eropa, yang merupakan film produksi *Maxima Pictures*.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku referensi, novel, ataupun berbagai macam artikel dari website dan situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

---

<sup>15</sup> Nagabiru86's, "Data Sekunder dan Data Primer", <https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>, diakses 3 Maret 2016.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktifitas, karena penelitian ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan penyelidikan benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen rapat dan sebagainya.<sup>16</sup> Dengan mengacu pada pengertian tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan mencari data yang berkaitan dengan film 99 Cahaya di Langit Eropa, berupa DVD, novel, artikel online dan sebagainya, yang dapat digunakan sebagai bahan penerangan dan keterangan mengenai pesan dakwah dalam film tersebut.

#### b. Wawancara/ interview

Metode interview adalah salah satu metode pengumpulan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>17</sup> Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara melalui email, kepada Hanum Salsabiela Rais, selaku penulis utama Novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang kemudian diangkat

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989), h. 85.

<sup>17</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 39.

melalui film dengan judul yang sama. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan keterangan langsung dari sumber secara aktual.<sup>18</sup> Selain itu interview ini dimaksudkan peneliti untuk memperkuat data-data mengenai film 99 Cahaya di Langit Eropa dalam meneliti pesan dakwah yang disampaikan melalui film tersebut.

#### 4. Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap obyek yang sedang diteliti. Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana, yaitu telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi.<sup>19</sup>

Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluhan tahun belakangan ini. Melalui analisis wacana ini, bukan hanya mengetahui isi teks berita, tetapi juga mengetahui bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan.<sup>20</sup> Analisis wacana lebih melihat “bagaimana” dari sebuah pesan atau teks komunikasi.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana karena menganalisis pesan dakwah dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Selain itu peneliti

---

<sup>18</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 79.

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKis Group, 2012), h. 56.

<sup>20</sup> Rosidi, *Op. Cit.* h. 73.

<sup>21</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 71.



menggunakan suatu model, yang dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya, dengan model Teun A Van Dijk yang terdiri dari enam elemen.

Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebagai “Kognisi Sosial”. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.<sup>22</sup>

Van Dijk berpendapat bahwa analisis wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks saja, karena teks merupakan hasil dari suatu praktik produksi yang tentunya juga harus diamati. Terlebih dari itu, kita harus melihat bagaimana suatu teks itu diproduksi, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana teks bisa dibentuk.

Van Dijk menjelaskan bahwa proses produksi teks melibatkan kognisi sosial, artinya sebuah teks tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial, nominasi kelompok tertentu, dan kelompok kekuasaan dalam masyarakat dan bagaimana kognisi (pikiran) dan kesadaran yang dibentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut. Van Dijk mempunyai tiga dimensi yaitu: teks, kognisi sosial, dan kontek sosial. Ketiga dimensi itu tidak berdiri sendiri melainkan satu sistem dan satu kesatuan dalam analisis.

---

<sup>22</sup> Rosidi, *Metode Penelitian Pesan Media dan Analisis Wacana* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2014) h. 78.

Tabel 1  
Skema Penelitian Teun A Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p><b><u>Teks</u></b> Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarginalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.</p>	Critical linguistics
<p><b><u>Kognisi Sosial</u></b> Menganalisis bagaimana kognisi pembuat teks dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	Wawancara mendalam
<p><b><u>Konteks Sosial</u></b> Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa seseorang atau digambarkan.</p>	Studi Pustaka, Penelusuran sejarah.

Melalui berbagai karyanya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Op. Cit.* h. 73.

Tabel 2  
Elemen Wacana Van Dijk

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	TEMATIK (Tema/Topik yang dikedepankan dalam suatu berita)	TOPIK
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana bagian dan urutan berita dikemaskan dalam teks berita utuh)	SKEMA
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih)	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan yang dilakukan)	Grafis, Metafora, dan Ekspresi

Dalam pandangan Van Dijk, semua teks bisa dianalisa dengan menggunakan elemen-elemen tersebut. Elemen-elemen tersebut merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan serta mendukung antar satu elemen dengan elemen yang lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 74

Tabel 3  
Tahapan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Peneliti

No.	Pendekatan Penelitian	Tahapan Penelitian	Operasional Penelitian	Strategi dan Teknik Penelitian
1	Analisis Wacana dengan model Van Dijk dan bersifat in`terpretatif	Coding Unit	Mencari, memilih tema dan kata sesuai dengan fokus penelitian	Pengumpulan Refrensi
2		Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk	Pengelompokan data berdasarkan perangkat wacana Van Dijk yaitu Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris	Studi dokumentasi film 99 Cahaya di Langit Eropa
3		Analisis Data	Mengolah data dan menganalisa data yang didapatkan	Reduksi Display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi
4		Penulisan Laporan		Penulisan yang efektif dan efisien

Model yang dikembangkan oleh Van Dijk tersebut dapat digunakan untuk mengkaji sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pemaknaan dari film religi melalui analisis wacana pesan dakwah dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa menggunakan teori Van Dijk yang difokuskan pada aspek analisis film dengan melihat struktur-struktur pesan komunikasi yang saling berhubungan dan saling

melengkapi, berdasarkan adegan dan juga menganalisis bagaimana film 99 Cahaya di Langit Eropa ini menampilkan dan menyampaikan catatan perjalanan atas sebuah pencarian.